

**TINJAUAN THEOLOGIS TERHADAP PROGRAM PENGENTASAN PEMUDA
PENGANGGURAN DI GKJW JEMAAT BANYUWANGI**



**OLEH:
BUDI LEKSONO
01082203**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA ILMU TEOLOGI
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul:

TINJAUAN THEOLOGIS TERHADAP PROGRAM PENGENTASAN
PEMUDA PENGANGGURAN DI GKJW JEMAAT BANYUWANGI

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

BUDI LEKSONO

01082203

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu Syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 7 Agustus 2014

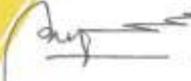
Nama Dosen

1. Pdt. Hendri Wijayatsih, MA
(Dosen Pembimbing I / Penguji)

Tanda Tangan



2. Pdt. Budyanto, Ph.D
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 02 September 2014

Disahkan Oleh:

Dekan,



Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D



Ketua Program Studi,



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.A., M.Hum.

KATA PENGANTAR

Memperoleh kesempatan menikmati pendidikan ilmu teologi, khususnya Pendampingan Pastoral, merupakan kebahagiaan tersendiri buat penulis. Penulis berjumpa dengan banyak pergumulan yang membawa penulis untuk berani memasuki pengenalan akan jati diri dan ilmu teologi yang penulis pelajari. Tentu, proses ini penulis tidak melaluinya sendiri karena ada banyak tangan yang Tuhan kirimkan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Antara rasa percaya dan tidak, namun ternyata skripsi ini telah menjadi sebuah karya. Sebuah karya yang berawal dari sebuah impian untuk mempersembahkan yang terbaik kepada Tuhan Yesus, keluarga, kekasih, donatur, juga setiap rekan dan sahabat yang hadir melalui dukungan dan doa. Selayaknya sebuah impian, maka skripsi ini tidak hadir sebagai sebuah karya nomor satu, melainkan sebuah karya sederhana yang lahir dari proses olah pikir dan olah rasa. Saya merasakan betapa saya juga ikut terbentuk melalui skripsi ini. Masih segar di pikiran saya betapa banyak pergumulan, tangis, dan lelah yang harus penulis hadapi, namun kini semuanya itu terbayar lunas. Melalui skripsi ini, penulis tidak hanya belajar mengenai konteks kebutuhan pemuda di tengah kehidupannya, namun saya juga belajar untuk mencintai sebuah proses. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk cinta-Nya yang tidak pernah berkesudahan di dalam hidup penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

- Pdt. Soni Saksono Putro sekeluarga dan Mas Sumiarso yang sejak awal memotivasi dan memberi dana selama saya menempuh study di Fakultas Teologi UKDW.
- Semua donatur yang telah membantu meringankan biaya study saya selama ini, Ibu Wartiningsih sekeluarga, Bpk dan Ibu Joko S, Bpk Heru Fir, Bpk Fanlex Ardi, Bpk Heru Baskoro, dan seluruh donatur yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.
- Kelurgaku melalui kedua orang tuaku (Wagiran dan Suyati), yang telah membesarkanku dan selalu memberikan wejangan serta dukungan kehidupan sejak penulis lahir sampai sekarang. Bagi penulis, wejangan dan dukungan menjadi sangat penting karena dapat mengajak penulis untuk memahami perkembangan kepribadiannya.
- Rasa terima kasih juga saya berikan kepada dosen pembimbing saya, Pdt. Hendri Wijayatsih, yang telah mendampingi saya di dalam penulisan skripsi ini dan bantuan biaya hidup selama dua bulan terakhir penulisan skripsi ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Wijanto karena telah menjadi dosen wali yang banyak membantu saya untuk memaknai kehidupan ini. Nasihat bapak tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya. Selain itu saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu dan bapak dosen yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu di sini. Terima kasih ibu dan bapak, untuk setiap pembelajaran yang diberikan kepada saya selama ini. Tanpa pengajaran yang ibu dan bapak berikan, saya tidak akan menjadi pribadi seperti saat ini.

- Terima kasih kepada Fitria Ratna Indriawati yang telah menjadi kekasih yang setia dan benar-benar tulus menerima saya apa adanya. Melalui kehadirannya, saya merasakan betapa bahagia dan berharganya saya. Ditengah-tengah keputusasaan dia selalu mengajarkan kepadaku untuk tidak pernah menyerah dan sekarang aku membuktikannya.
- Penulis juga mengucapkan terimakasih buat kehadiran sahabat seperjalanan selama di Fakultas Teologi di antaranya Wahyu Nurbiantoro, Yohanes Alpasa, David B.S., Yohanes Setiawan, Yosep, Fajar, Vian, Maria Tri, Wijayanto, Puput, Gresy Wndy dan teman-teman lainnya di berbagai angkatan.
- Terima kasih kepada Komisi Pemuda GKJW Banyuwangi, serta jemaat dan Majelis Jemaat GKJW Banyuwangi, Pak Adiwibowo, Pak Yatno, Pak Sukadi, Pak Samsutyas Adi, Pak Ermulyan, Pak Gidion, Warga Muncar dan yang lainnya yang telah menjadi sumber inspirasi saya dalam penulisan skripsi ini. Tanpa keberadaan mereka semua, skripsi ini tidak akan pernah ada. Terima kasih juga atas dukungan teman-teman di Komisi Pemuda, yang telah mendukung saya selama saya menulis dan bergumul dengan skripsi ini.
- Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih buat dukungan dana dan rekomendasi dari sinode GKJW

Penulis menyadari bahwa ucapan tersebut tidak akan pernah menggantikan semua kebaikan dan ketulusan yang sudah diberikan kepada penulis selama ini. Tetapi setidaknya, penulis berharap bahwa ucapan terima kasih ini dapat dikembangkan sebagai wujud penghargaan mendalam buat mereka. Dengan demikian, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan berbagai keterbatasannya bagi mereka dan penulis juga menerima kritik dan masukan yang membangun dalam rangka perkembangan kompetensi penulis di kemudian hari. Kiranya Tuhan menyertai kita semua dalam setiap rencana dan perbuatan yang kita lakukan bagi kemuliaan nama-Nya. Selamat berkarya dan selamat melayani, Tuhan memberkati kita semua.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Budi Leksono

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
Pernyataan Integritas	viii

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Judul Skripsi	5
4. Tujuan Penulisan	6
5. Metode Penulisan	6
6. Metode Penelitian	7
7. Sistematika Penulisan	7

BAB II. PROGRAM KEGIATAN GKJW JEMAAT BANYUWANGI DALAM RANGKA MENGATASI PENGANGGURAN

1. Pendahuluan	9
2. Konteks GKJW Jemaat Banyuwangi	9
3. Hasil Penelitian Pemuda Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi	12
3.1. Partisipan	12
4. Hasil Wawancara	13
4.1. Jumlah Pemuda Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi	13
4.2. Penyebab Pemuda Menjadi Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi	15
4.3. Pergumulan yang dihadapi Pemuda Pengangguran di GKJW Banyuwangi	19
4.4. Program yang Sudah di Lakukan di GKJW Jemaat Banyuwangi	23
4.5. Kesimpulan	30

BAB III TINJAUAN TEOLOGIS

1. Pengantar	31
2. Teologi	31

3. Ekklesiologi	37
4. Misiologi	46
5. Refleksi Teologis	51
6. Usulan Konkrit Pengentasan Pemuda Pengangguran di GKJW Banyuwangi	53
BAB V PENUTUP	56
1. Kesimpulan	56
2. Saran-Saran	56
2.1. GKJW Jemaat Banyuwangi	56
2.2. Warga Jemaat GKJW Banyuwangi	57
2.3. Pemuda GKJW Banyuwangi yang Menganggur	58
2.4. Sinode GKJW Banyuwangi	58
Daftar Pustaka	60
Lampiran	62

ABSTRAK

Tinjauan Theologis terhadap Program Pengentasan Pemuda Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi

Oleh: Budi Leksono (01082203)

Dalam sebuah budaya dimana pekerjaan menjadi sebuah tanda identitas diri dan sebuah ukuran untuk menghargai diri. Sebab itu ketika seseorang menganggur dapat menjadi sebuah pengalaman yang menghancurkan. Pengalaman sebagai pengangguran adalah gangguan traumatic dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam memberi arti hidup, sebuah rasa tidak berdaya, penolakan social, dan kehilangan harga diri. Perasaan ini sering mendorong seseorang yang tidak bekerja untuk mencari pengasingan atau isolasi diri. Realita ini juga yang dialami oleh pemuda pemudi yang ada GKJW Banyuwangi. Karena itu penyusunan program pengentasan bagi pemuda pengangguran yang dilakukan oleh GKJW Banyuwangi merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap masalah sosial. Secara psikologis, orang yang menganggur mempunyai perasaan tertekan, sehingga berpengaruh terhadap berbagai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak psikologis ini mempunyai efek di mana secara sosial, orang menganggur akan merasa minder karena status sosial yang tidak atau belum jelas. Oleh karena itu untuk mengupayakan agar pemuda pemudi yang menganggur memiliki kepercayaan diri untuk mejalani kehidupan ini diperlukan sebuah penanganan dengan menggunakan cara berteologi yang relevan dengan konteks pengangguran yang meliputi Teologi, Ekklesiologi dan Misiologi, yang melaluinya diharapkan seluruh anggota jemaat dapat meningkatkan kepekaan dan merespon serta ambil bagian dalam menyusun program bagi pemuda pemudi yang menganggur di jemaatnya. Gereja dapat berkata kepada seseorang yang tidak bekerja : “ kami cinta kamu terlepas dari pekerjaan mu. Kamu tidak sendiri, kami akan ada bersama dengan mu”

Kata Kunci:

Program Pengentasan, Pemuda, Pengangguran, GKJW Banyuwangi, Berteologi; Teologi, Ekklesiologi dan Misologi

Lain-lain:

Viii + 79 hlm; 2014

35(1967-2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Hendri Wijayatsih,MA

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila terdapat karya tulis orang lain dalam skripsi ini, maka gelar kesarjanaan saya siap dicabut.

Yogyakarta, 31 Mei 2014



Budi Leksono

ABSTRAK

Tinjauan Theologis terhadap Program Pengentasan Pemuda Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi

Oleh: Budi Leksono (01082203)

Dalam sebuah budaya dimana pekerjaan menjadi sebuah tanda identitas diri dan sebuah ukuran untuk menghargai diri. Sebab itu ketika seseorang menganggur dapat menjadi sebuah pengalaman yang menghancurkan. Pengalaman sebagai pengangguran adalah gangguan traumatic dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam memberi arti hidup, sebuah rasa tidak berdaya, penolakan social, dan kehilangan harga diri. Perasaan ini sering mendorong seseorang yang tidak bekerja untuk mencari pengasingan atau isolasi diri. Realita ini juga yang dialami oleh pemuda pemudi yang ada GKJW Banyuwangi. Karena itu penyusunan program pengentasan bagi pemuda pengangguran yang dilakukan oleh GKJW Banyuwangi merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap masalah sosial. Secara psikologis, orang yang menganggur mempunyai perasaan tertekan, sehingga berpengaruh terhadap berbagai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak psikologis ini mempunyai efek di mana secara sosial, orang menganggur akan merasa minder karena status sosial yang tidak atau belum jelas. Oleh karena itu untuk mengupayakan agar pemuda pemudi yang menganggur memiliki kepercayaan diri untuk mejalani kehidupan ini diperlukan sebuah penanganan dengan menggunakan cara berteologi yang relevan dengan konteks pengangguran yang meliputi Teologi, Ekklesiologi dan Misiologi, yang melaluinya diharapkan seluruh anggota jemaat dapat meningkatkan kepekaan dan merespon serta ambil bagian dalam menyusun program bagi pemuda pemudi yang menganggur di jemaatnya. Gereja dapat berkata kepada seseorang yang tidak bekerja : “ kami cinta kamu terlepas dari pekerjaan mu. Kamu tidak sendiri, kami akan ada bersama dengan mu”

Kata Kunci:

Program Pengentasan, Pemuda, Pengangguran, GKJW Banyuwangi, Berteologi; Teologi, Ekklesiologi dan Misologi

Lain-lain:

Viii + 79 hlm; 2014

35(1967-2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Hendri Wijayatsih,MA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar bagi pemerintah, setiap tahun pemerintah memusatkan perhatiannya pada pengangguran yang tersebar luas dan tumbuh di antara pemuda. Banyak di antara mereka yang telah menempuh pendidikan selama beberapa tahun bahkan di antara mereka adalah lulusan perguruan tinggi, namun ketika mereka mencari pekerjaan, mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan cita-cita atau kemampuan mereka. Hal ini mengakibatkan setiap tahun jumlah pengangguran yang ada semakin bertambah¹. Jumlah pemuda berpendidikan yang tidak memiliki pekerjaan sangat banyak dan terus bertambah. Keadaan seperti ini tidak bisa diperbaiki sendiri, tetapi membutuhkan banyak pihak untuk terlibat dalam mengatasinya, karena apabila keadaan ini dibiarkan maka keadaan itu lambat laun akan menjadi buruk. Pengangguran macam ini membutuhkan biaya yang mahal, baik dalam segi sosial maupun dalam segi ekonomi. Karena mereka yang tidak bekerja menurunkan tingkat penghidupan anggota-anggota keluarganya dan mengurangi simpanan-simpanan mereka². Apabila pengangguran berlangsung lama dan setiap tahunnya terus meningkat dengan ketidakpastian yang terus menerus maka mengakibatkan peningkatan kejahatan dan kriminalitas pemuda, kondisi tubuh mereka yang kurang sehat, gangguan mental, dan pelarian ke obat-obat bius³. Pengalaman tidak bekerja adalah gangguan traumatic dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam memberi arti hidup, sebuah rasa tidak berdaya, penolakan sosial, dan kehilangan harga diri. Bahkan ada yang berasumsi bahwa seseorang yang tidak bekerja adalah sebuah gejala dari ketidaksempurnaan diri. Perasaan ini sering mendorong seseorang yang tidak bekerja untuk mencari pengasingan atau isolasi diri⁴.

Di samping itu juga pandangan masyarakat terhadap pengangguran diidentikkan dengan sampah masyarakat. Maka seorang yang berstatus pengangguran tidak akan diterima secara terhormat oleh masyarakat. Stigma negatif masyarakat terhadap orang yang berstatus pengangguran seiring munculnya tuduhan bahwa pengangguran adalah pelaku tindak kriminal. Artinya keberadaan pengangguran di tengah masyarakat senantiasa menimbulkan rasa was-was bagi masyarakat.

¹ Archibald Callaway, *Rencana Pendidikan dan Pemuda tanpa Pekerjaan*, (Jakarta: PT. Bhartara Karya Aksara, 1985), h.1

² Archibald Callaway, *Rencana Pendidikan*, h.9

³ Archibald Callaway, *Rencana Pendidikan*, h.10

⁴ Rodney J. Hunter, *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*, (Abigdon Pres 1990), h.1292

Pandangan masyarakat ini terjadi hampir merata di segenap lapisan masyarakat. Dimanapun pengangguran selalu identik dengan tindak kriminal dan ini menjadi permasalahan besar bagi suatu negara. Dan semakin lama seseorang menganggur, semakin besar beban psikologis yang harus ditanggung. Secara psikologis, orang yang menganggur mempunyai perasaan tertekan, sehingga berpengaruh terhadap berbagai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak psikologis ini mempunyai efek di mana secara sosial, orang menganggur akan merasa minder karena status sosial yang tidak atau belum jelas⁵.

Kalau kita lihat sebenarnya mereka yang menganggur ini merupakan kelompok usia yang konsumtif tetapi belum produktif. Hal itu tentu akan menghambat pertumbuhan karena penambahan pendapatan sebagian besar akan habis dikonsumsi oleh orang yang masih menganggur atau belum bekerja. Jika hal itu dibiarkan terus menerus maka jumlah pengangguran semakin meningkat⁶. Mengingat bahwa pengangguran merupakan suatu masalah penting dalam suatu daerah untuk diatasi, maka perlu diadakan cara penanggulangan terutama dalam mengurangi jumlah pengangguran. Namun, untuk membuka lapangan kerja yang baru bagi pengangguran memerlukan dana yang cukup besar. Kadang-kadang lapangan kerja sudah tersedia, tetapi pendidikan tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh lapangan kerja. Jika kondisinya demikian, berapa pun banyaknya lapangan kerja yang tersedia tidak akan dapat menyerap tenaga pengangguran akibat tidak sesuainya keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja yang masih menganggur tersebut⁷. Di sini pengangguran dapat terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh pencari kerja. Keadaan yang demikian menyebabkan jumlah pengangguran tetap tinggi karena tidak ada titik temu antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia⁸. Karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar kemana-mana dan hasilnya selalu nihil, akhirnya pencari kerja menjadi apatis atau putusasa.

Jika kita melihat di berbagai media seringkali pengangguran dijadikan berita utama, dan data pengangguran setiap tahun jumlah yang menganggur kian menumpuk. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi mencatat saat ini 2012 masih ada 7,24 juta orang di Indonesia yang menganggur. Meski begitu, angka ini lebih kecil dibanding angka pengangguran pada 2011 lalu.

⁵Diakses dari : <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/01/dampak-dan-cara-mengatasi-pengangguran.html> pada tanggal 17 Mei 2013

⁶Sudradjad, S.E. *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.2

⁷Sudradjad, S.E. *Kiat Mengentaskan*, h.3

⁸Sudradjad, S.E. *Kiat Mengentaskan*, h.7

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar, mengatakan tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2012 menurun menjadi 6,14 persen dibanding Agustus 2011 sebesar 6,56 persen. "Terjadi penurunan pengangguran sekitar 460 ribu orang," ujarnya dalam keterangan pers yang diterima *Republika*, Selasa (13/11). Namun, penurunan angka ini masih terkendala dengan tidak terserapnya angkatan kerja akibat rendahnya kualitas angkatan kerja dan minimnya pendidikan calon tenaga kerja. Komposisi angkatan kerja sebagian besar berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 47,87 persen, SMP sebanyak 18,28 persen dan pendidikan lebih tinggi termasuk DI, II, III dan Perguruan Tinggi hanya sekitar 9,27 persen. "Ini berdampak pada daya saing dan kompetensi dalam memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar negeri," ucapnya. Pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan Indonesia dalam berkompetensi dengan negara lain. Pemerintah menargetkan angka pengangguran dapat turun menjadi 5,1 persen pada 2014. Muhaimin mengatakan upaya-upaya untuk membuka lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran terus dilakukan secara intensif.⁹

Agar target tersebut tercapai, kementerian ketenagakerjaan dan transmigrasi secara rutin menggelar program aksi Gerakan Penanggulangan Pengangguran (GPP) di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi pengangguran yaitu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan baru dengan program transmigrasi. Program ini diikuti dengan pengembangan lahan-lahan pertanian dan industri pengolahan di kawasan transmigrasi, khususnya untuk komoditas unggulan seperti kelapa, kelapa sawit, karet, dan tebu. Dengan demikian Kementerian Tenaga Kerja menargetkan tingkat pengangguran pada 2013 di kisaran 5,8 persen hingga 6,1 persen. Atau dengan kata lain, jumlah penganggur di Indonesia dipatok antara 7,2-7,4 juta orang.

Berdasarkan analisa data dan informasi pengangguran di Kabupaten Banyuwangi, tingkat pengangguran di Kabupaten Banyuwangi juga tergolong tinggi. Pada tahun 2008 jumlah pengangguran di Kabupaten Banyuwangi masih tinggi. Sesuai data dinas kependudukan, tenaga kerja dan catatan sipil Kabupaten Banyuwangi, hingga akhir bulan juli 2008 tercatat sebanyak 34 ribu jiwa di usia produktif belum memiliki pekerjaan. Tingginya angka pengangguran tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Sayangnya dinas tenaga kerja dan catatan sipil Kabupaten Banyuwangi enggan menyebutkan secara terperinci faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

⁹Diakses dari *Turun Tipis, Angka Pengangguran di Indonesia Capai 7,17 Juta Orang*, www.republika.co.id, pada hari jumat 17 Mei 2013

Meski begitu, Nurhadi kepala dinas kependudukan tenaga kerja dan catatan sipil Kabupaten Banyuwangi, mengakui jika angka pengangguran dari tahun ke tahun cukup menguatkan, tahun ini 2009 angka pengangguran naik 2,1 persen dibanding tahun lalu, ungkap mantan kepala dinas kependudukan Kabupaten Banyuwangi tersebut. Untuk menekan angka pengangguran tersebut, Kabupaten Banyuwangi juga melakukan penanggulangan masalah pengangguran, lanjut Nurhadi, pihaknya berencana mempersiapkan program kerja yang diyakininya sebagai solusi. Rencananya program yaitu mengadakan pelatihan keterampilan kepada pemuda pemudi yang belum mendapat pekerjaan. Dengan diadakannya pelatihan keterampilan tersebut diharapkan pemuda pemudi yang menganggur tidak lagi mencari pekerjaan tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu juga Nurhadi melibatkan banyak pihak, salah satunya Dinas kependudukan tenaga kerja dan catatan sipil Kabupaten Banyuwangi menjalin kerjasama dengan kabupaten lain untuk menciptakan lapangan kerjabagi warga Banyuwangi. Namun, dari program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Banyuwangi seperti pelatihan keterampilan selama ini menurut Nurhadi hanya sesaat saja, maksudnya yaitu setelah selesai diadakannya pelatihan maka hanya sedikit peserta yang menindaklanjuti pelatihan tersebut. Hal ini dikarenakan banyak penyebabnya misalnya; modal yang belum ada, bahan yang dibutuhkan belum ada, pemasaran yang belum jelas, dan lain sebagainya¹⁰. Dengan demikian program yang sudah ada dan dikerjakan belum begitu signifikan dalam mengurangi pengangguran yang ada di Banyuwangi, sehingga menurut penulis program tersebut belum mendasar.

GKJW Banyuwangi yang berada di tengah konteks masyarakat Banyuwangi yang di dalam jemaatnya pun terdapat pengangguran. Maka dari itu GKJW Banyuwangi dalam upaya ikut serta mengatasi pengangguran yang ada di Banyuwangi, GKJW Banyuwangi pun membuat suatu program yang ditujukan kepada pengangguran yang ada di Jemaatnya. Namun yang menjadi pertanyaan bagi penulis yaitu apakah program yang ada di GKJW Banyuwangi saat ini yang terkait dengan pengangguran yang ada di Jemaatnya tersebut didasari atas konsep teologi yang kuat atau hanya sebatas program saja? Bagi penulis pertanyaan seperti ini layak diajukan, karena bagaimanapun kita tidak bisa menutup mata pada fakta bahwa terlalu banyak pihak yang menjadikan program sebagai proyek untuk kepentingan pribadi misalnya kasus proyek Hambalang, pembangunan jalan raya di pedesaan yang dilakukan seorang anggota dewan yang hanya untuk memperoleh suara saja dan lain-lain. Di tengah kecenderungan hidup berbangsa seperti itu, gereja dipanggil untuk terlibat dalam mewujudkan shalom Illahi yang sesungguhnya.

¹⁰ Diakses dari, *Koran tempo pengangguran di Banyuwangi*, jumat 15 Agustus 2014 | 06:27 WIB

Artinya gereja tidak ikutan-ikutan trend tapi dengan sadar terlibat dalam penanggulangan pengangguran di wilayah pelayanannya. Agar tidak jatuh pada trend yang salah seperti tersebut di atas, gereja perlu mendasarkan dirinya pada konsep teologi dan ekklesiologi yang jelas.

2. Rumusan Masalah

Yang menjadi fokus permasalahan yang hendak dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa saja yang telah dilakukan GKJW Jemaat Banyuwangi dalam upaya mengentaskan pemuda pengangguran di jemaatnya periode 2010 – 2013?
2. Adakah program tersebut didasari atas konsep teologi atau ekklesiologi yang kontekstual? Jika ia, apakah kekuatan dan kelemahan dari teologi atau ekklesiologi tersebut? Jika tidak, teologi atau ekklesiologi apa yang perlu dikembangkan?

3. Judul Skripsi

Tinjauan Theologis terhadap Program Pengentasan Pemuda Pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi

Penjelasan Judul:

Tinjauan theologis

Tinjauan theologis merupakan suatu upaya dalam melihat suatu permasalahan dari sudut pandang teologis atau Alkitab.

Program pengentasan

Program pengentasan merupakan sebuah upaya manusia dalam merencanakan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkannyatakan dalam suatu tindakan aktif dan realistis terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Pemuda

Pemuda merupakan salah satu tahap dalam perkembangan manusia. Masa dimana seseorang membentuk identitas dalam diri mereka. Tahapan ini menyangkut pembentukan keterjalinan identitas pribadi dengan identitas diri orang-orang lainnya. Pada tahapan ini merupakan masa dimana membangun keintiman dengan orang lain, yang di dalamnya juga menyangkut

pengambilan resiko atas pemahaman identitas yang baru mereka peroleh.¹¹ Dan penggolongan pemuda yang ada di GKJW Jemaat Banyuwangi yaitu antara 16 sampai 35 tahun¹².

Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu (pekerja tidak tentu, serabutan, karyawan tidak tetap), atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (buruh pekerja lepas).¹³

GKJW Jemaat Banyuwangi

GKJW Jemaat Banyuwangi terletak di Kabupaten Banyuwangi di Jalan. Letkol Istiqlah no.52-54 Banyuwangi.

4. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus tulisan di atas, diperoleh beberapa hal yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini:

1. Mengetahui apa saja yang telah dilakukan GKJW Banyuwangi dalam upaya pengentasan pemuda pengangguran di jemaatnya periode 2010 – 2013.
2. Menentukan model berteologi seperti apakah yang idealnya dikembangkan oleh GKJW Jemaat Banyuwangi dalam menyusun program pengentasan pemuda pengangguran di wilayah pelayanannya.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu deskriptif analitis. Penulis mendeskripsikan data pengangguran dan bentuk program kegiatan di GKJW Jemaat Banyuwangi dengan mengumpulkan data dari penelitian lapangan terkait pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi.

¹¹Donal Capps, *Teori Siklus Kehidupan dan Pelayanan Pastoral*,(Yogyakarta: Duta Wacana University Press), h. 18

¹²Majelis Agung. *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*. (Malang: Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan 1996), h. 251

¹³Diakses dari <http://rendipriadinugraha.blogspot.com/2013/01/masalah-ekonomi-pengangguran-di.html>, pada hari Selasa 17 Mei 2013

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini untuk menggali permasalahan di lapangan terkait dengan pengangguran yang ada di GKJW Banyuwangi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan melalui wawancara dan pengamatan¹⁴. Penulis dalam melakukan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan keempat warga GKJW Banyuwangi selaku partisipan penyelenggara diantaranya yaitu; 1) pendeta jemaat, 2) ketua komisi pembinaan theologia, 3) majelis pemuda dan remaja, 4) ketua komisi perencanaan, penelitian dan pengembangan. Penulis melakukan wawancara dengan keempat narasumber di atas, karena keempat narasumber ini dipandang oleh penulis sangat mengetahui akan dinamika permasalahan maupun model pelayanan yang dikembangkan oleh GKJW Jemaat Banyuwangi. misalnya; pendeta jemaat, terkait dengan model pelayanannya selama ini. Ketua komisi pembinaan teologia, terkait dengan program pembinaan atau tema-tema yang diangkat di jemaat. Majelis pemuda, terkait dengan dinamika pergumulan yang dihadapi oleh pemuda. Dan ketua komisi perencanaan, penelitian dan pengembangan, terkait dengan program-program yang sudah maupun yang akan dikembangkan di jemaat sesuai dengan hasil penelitiannya selama ini. Selain keempat partisipan penyelenggara diatas penulis juga melakukan wawancara kepada sepuluh pemuda pemudi warga GKJW Banyuwangi sebagai partisipan penerima. Penulis memilih kesepuluh pemuda pemudi tersebut karena kesepuluh pemuda pemudi tersebut dipandang sudah mewakili kedua puluh dua teman yang lainnya yang selama ini bergumul dalam mencari pekerjaan, dan penulis melakukan penelitian selama 20 hari mulai tanggal 4 Februari sampai 24 Februari 2014

7. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

¹⁴Anselm Strauss & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), h. 4

Bab II. PROGRAM KEGIATAN GKJW JEMAAT BANYUWANGI DALAM RANGKA MENGATASI PENGANGGURAN.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data penelitian dan analisis terhadap kondisi pengangguran di GKJW Jemaat Banyuwangi dan upaya GKJW Jemaat Banyuwangi dalam merealisasikan program pengentasan bagi pemuda yang menganggur.

Bab III. TINJAUAN TEOLOGIS

Pada bagian ini penulis akan melakukan tinjauan teologis atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Kemudian memberi usulan konkrit dasar teologis dalam menyusun program pengentasan bagi pemuda yang menganggur di GKJW Jemaat Banyuwangi

Bab IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

TIDAK ADA BAB 5

Daftar Pustaka

- Barclay, William *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes Pasal 1-7*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006
- Bevans, Stephen B, *Model-Model Teologi Kontekstual*, Maumere: Ledalero, 2002
- dan Schroeder, Roger *PTerus Berubah-Tetap Setia*, Maumere, Ledalero, 2006
- Bosch, David J, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- BPS Kota Banyuwangi tahun Maret, 2014
- Callaway, Archibal, *Rencana Pendidikan dan Pemuda tanpa Pekerjaan*, Jakarta: PT. Bhrata Karya Aksara, 1985
- Capps, Donal, *Teori Siklus Kehidupan dan Pelayanan Pastoral*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Clebsch, William dkk, *Pastoral Care in Historical Perspective*, New York: Harper & Row, 1967
- Drawes, B.F & Mojau, Julianus, *Apa itu Teologi, Pengantar kedalam Ilmu Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Dulles, Avery. *Model Model Gereja*, Flores-NTT, 1990
- Erikson, Erik H, *Identitas dan Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- GKJW Banyuwangi, Program jemaat GKJW Banyuwangi, 2011-2016.
- GKJW Banyuwangi, *Program Utama dan Elemen Program, Program Jemaat GKJW Banyuwangi* Banyuwangi: GKJW Banyuwangi, 2011
- Hesselgrave, David J & Rommen, Edward, *Kontektualisasi Makna, Metode dan Model*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Hunter, Rodney J, *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*, Abigdon Pres, 1990
- Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*, Malang: Majelis Agung, 1996
- Panitia HUT GKJW Jemaat Banyuwangi; *Napak Tilas GKJW Banyuwangi dalam rangka HUT ke 60*, Banyuwangi Tahun, 2007
- Senior, Donal & Stuhlmuller, Carrol, *The Biblical Foundations for Mission*, Maryknoll: Orbis Books, 1984
- Sinamo, Jansen dan Ezer, Eben Siandari, *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani*, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

- Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Thomas, Norman E, *Teks-teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- van Beek, Aart Martin, *Potret Diri Seorang Konselor*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Wibowo, Adi, *Data Sensus Warga GKJW Banyuwangi*, GKJW Banyuwangi, 2010
- Wijayatsih, Hendri, *Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta: Gema Teologi Vol.35. 2011

SITUS INTERNET

- Diakses dari <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/01/dampak-dan-cara-mengatasi-pengangguran.html> pada tanggal 17 Mei 2013
- Diakses dari *Turun Tipis, Angka Pengangguran di Indonesia Capai 7,17 Juta Orang*, www.republika.co.id, pada hari jumat 17 Mei 2013
- Diakses dari *Cara Mengatasi Pengangguran*, www.tempo.co, pada hari jumat 17 Mei 2013
- Diakses dari www.banyuwangikab.go.id-rpjmd, pada 14 mei 2013 Diakses dari *34 Ribu Warga Banyuwangi Pengangguran*. www.VHRmedia.com ,pada hari juat 10 Mei 2013
- Diakses dari *Pengangguran dibanyuwangi* . [www. Pengangguran co.id](http://www.Pengangguran.co.id) pada hari minggu 05 Mei 2013
- Diakses dari *Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi*. www.Banyuwangikab.go.id, pada hari selasa 14 mei 2013
- Diakses dari *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi 2013*. www.banyuwangikab.go.id, pada hari selasa 14 mei 2013
- Diakses dari www.tempo.co *Tekan Angka Pengangguran, Ribuan Pemuda Ikuti Pelatihan Kewirausahaan* 13-06-2013
- Diambil dari <http://jtn.sagepub.com>, *Jurnal for the Study of the New Testament, the Use of Traditions in John 5:1-18*, pada hari jumat tanggal 23 mei 2014.
- Diakses dari <http://rendipriadinugraha.blogspot.com/2013/10/masalah-ekonomi-penganggurandi.html>, pada hari selasa 17 mei 2013